

Pendampingan Penggunaan Media Couple Card pada Materi Ikatan Kimia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI

Riska Imanda¹, Sri Setiawaty², Ratna Unaida³, Halimatus Sakdiah⁴

^{1,2,3,4,5} Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Received : 5 Mei 2026, Revised : 13 Mei 2026, Published : 10 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Riska Imanda

E-mail: riska.imanda@unimal.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan memahami konsep materi ikatan kimia karena kurangnya perhatian peserta didik terhadap penyampain materi, sehingga berpengaruh terhadap minat belajar dan siswa kurang konsentrasi, mengantuk, melamun, sehingga peserta didik melakukan kesalahan saat menjawab soal-soal kimia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan media couple card pada materi ikatan kimia, untuk mengetahui apakah media couple card dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dan untuk mengetahui respon siswa terhadap media couple card. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi, evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Subjek kegiatan adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, pre-test, post-test, dan angket respon siswa serta guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif siswa, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai post-test dibandingkan pre-test pada kedua kelas, dimana pre-test kelas XI 7 yaitu 56,9, hasil post-testnya yaitu 81, dan hasil pre-test kelas XI 8 dengan skor rata-rata 52,4, dan kelas XI 8 dengan skor post-test rata-rata 79,8. Selain itu, penggunaan media couple card mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta interaksi antar siswa selama pembelajaran. Respon siswa dan guru terhadap media ini tergolong positif karena pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton.

Kata kunci - couple card, minat belajar, media pembelajaran

Abstract

This community service is motivated by the low ability to understand the concept of chemical bonding material due to the lack of attention of students to the delivery of the material, so that it affects the interest in learning and students lack concentration, sleepy, daydreaming, so that students make mistakes when answering chemistry questions. This community service aims to determine the level of validity of the couple card media on chemical bonding material, to find out whether the couple card media can improve students' cognitive learning outcomes, and to find out students' responses to the couple card media. The method used is a participatory and collaborative approach through the stages of socialization, training, implementation, evaluation, as well as reflection and follow-up. The subjects of the activity are grade XI students of SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Data collection techniques include observation, pre-test, post-test, and student and teacher response questionnaires. The results of the activity showed a significant increase in students' cognitive learning outcomes, marked by an increase in the average post-test score compared to the pre-test in both classes. The pre-test for class XI 7 was 56.9, the post-test result was 81, and the pre-test results for class XI 8 were 52.4, and the post-test for class XI 8 was 79.8. Furthermore, the use of couple cards increased student activity, interest in learning, and interaction during learning. Student and teacher responses to this media were positive, as learning became more engaging, enjoyable, and less monotonous.

Keywords - couple cards, interest in learning, learning media

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Imanda, R., Setiawaty, S., Unaida, R., & Sakdiah, H. (2026). Pendampingan Penggunaan Media Couple Card pada Materi Ikatan Kimia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1147 - 1157. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4363>

Copyright ©2026 Riska Imanda, Sri Setiawaty, Ratna Unaida, Halimatus Sakdiah

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada materi ikatan kimia yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar, konsentrasi, serta meningkatnya kesalahan dalam menjawab soal kimia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif siswa melalui pendampingan penggunaan media pembelajaran *couple card* serta mengetahui respon siswa terhadap media tersebut, Hasil & Siswa (2020). Kartu berpasangan memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan di mana saja, memperluas pemahaman makna ungkapan peserta didik, meningkatkan ketertarikan dalam kegiatan proses pembelajaran, meminimalisir kejenuhan dan memotivasi belajar untuk aktif dalam berpikir, Damayanti (2021). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pre-test dan post-test, serta angket respon peserta didik dan guru.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penggunaan media *couple card*, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan media ini tergolong positif karena mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar. Dengan demikian, media *couple card* efektif digunakan sebagai alternatif inovasi pembelajaran kimia di sekolah. Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam memahami komposisi, sifat, dan perubahan zat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran kimia sering dianggap sulit oleh peserta didik karena kompleksitas konsep yang harus dipahami, khususnya pada materi ikatan kimia. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada ketuntasan nilai semata, tetapi lebih menekankan pada kualitas proses belajar serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, Imanda, dkk. (2024).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi ikatan kimia, yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, serta rendahnya minat belajar yang berdampak pada hasil evaluasi yang belum mencapai kriteria yang diharapkan. Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung monoton dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran melalui penggunaan media *couple card*. Media ini dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa serta membantu mereka memahami konsep ikatan kimia secara lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Media pembelajaran *Couple Card* menurut Wijendra (2020) merupakan media pembelajaran di mana guru mengajak siswa dalam mencari suatu jawaban dari suatu pertanyaan dengan menggunakan kartu berpasangan serta adanya penentuan waktu. Didukung oleh pendapat Sitompul & Maulina (2021) bahwa media pembelajaran *Couple Card* dalam penggunaannya dalam bentuk berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dari materi pembelajaran dengan terciptanya situasi yang menyenangkan melalui permainan kartu berpasangan,

serta memiliki batasan waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Gosachi & Japa (2020) bahwa penggunaan media pembelajaran *Couple Card* dapat berlangsung dengan situasi yang menyenangkan, karena penggunaan media pembelajaran *Couple Card* akan terjadi diskusi kelompok dan interaksi antar siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu dengan sasaran siswa kelas XI pada materi ikatan kimia. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan, keaktifan, serta pemahaman konsep peserta didik secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan evaluasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan guru mengenai pentingnya inovasi dalam pembelajaran kimia, khususnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Pada tahap ini, tim pengabdian:

- Menyampaikan permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal, seperti rendahnya pemahaman konsep dan kurangnya keterlibatan siswa.
- Memperkenalkan media pembelajaran *couple card* sebagai solusi alternatif.
- Menjelaskan konsep, tujuan, serta manfaat penggunaan media dalam pembelajaran ikatan kimia.

Tahap ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam menggunakan media *couple card*. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Demonstrasi penggunaan media oleh tim pengabdian.
- Penjelasan aturan permainan dan mekanisme penggunaan kartu.
- Simulasi penggunaan media secara berkelompok.

Dalam tahap ini, siswa dilatih untuk memahami cara mencocokkan kartu konsep ikatan kimia dengan pasangan yang sesuai. Pelatihan ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat tahap implementasi berlangsung.

3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana media *couple card* digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil.
- Setiap kelompok diberikan satu set kartu *couple card*.
- Siswa diminta mencocokkan pasangan kartu yang berisi konsep dan penjelasan terkait ikatan kimia.
- Siswa mendiskusikan hasil pencocokan dan mempresentasikannya.

Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Aktivitas ini mendorong terjadinya interaksi, diskusi, dan kolaborasi antar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Evaluasi dilakukan melalui:

- Pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penggunaan media.
- Post-test, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media.
- Observasi, untuk menilai keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.
- Angket respon, untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan media.

Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test serta menginterpretasikan respon peserta.

5. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan refleksi bersama antara tim pengabdian dan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Diskusi mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan media couple card
- Identifikasi kendala yang dihadapi selama kegiatan
- Penyusunan rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran selanjutnya

Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program serta mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penggunaan media pembelajaran *couple card* pada materi ikatan kimia.

1. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama proses pembelajaran kimia di kelas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ikatan kimia. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Sebagian siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan, berbicara dengan teman, serta tidak menunjukkan antusiasme selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Kondisi pembelajaran juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mudah merasa mengantuk dan kurang fokus saat mengikuti pelajaran. Situasi ini menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan, terutama pada materi ikatan kimia yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep yang baik. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada hasil evaluasi belajar siswa yang masih berada di bawah kriteria yang diharapkan. Rendahnya hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi ikatan kimia masih belum optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Pre-test dan Post-test

Berikut adalah hasil perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test:

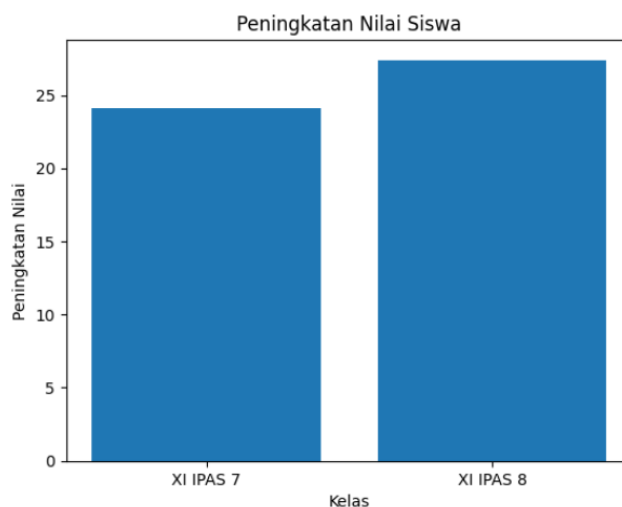
Tabel 1.

Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test

No	Kelas	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
1	XI IPAS 7	56,9	81,0	24,1
2	XI IPAS 8	52,4	79,8	27,4

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kedua kelas setelah penggunaan media *couple card*.

3. Peningkatan Hasil Belajar



Gambar 1.
Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang konsisten dari *pre-test* ke *post-test* pada kedua kelas, yang menandakan efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran.

4. Hasil Respon Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, diperoleh tanggapan yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran materi ikatan kimia.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta kerja sama yang lebih baik antaranggota kelompok. Media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Dari sisi guru, penggunaan media pembelajaran juga dinilai sangat membantu dalam menyampaikan materi ikatan kimia yang bersifat abstrak. Guru lebih mudah menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami siswa karena media pembelajaran dapat memvisualisasikan materi secara lebih sederhana dan menarik. Selain itu, media yang digunakan dinilai praktis, mudah digunakan, dan dapat diterapkan kembali pada pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.



Gambar 2.
Respon Siswa

B. Pembahasan Kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendampingan penggunaan media *couple card* menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kimia, khususnya pada materi ikatan kimia. Pembahasan ini akan menguraikan secara mendalam mengenai efektivitas media, keterlibatan siswa, peningkatan hasil belajar, serta relevansi dengan Kurikulum Merdeka.

1. Efektivitas Media Couple Card dalam Pembelajaran Kimia

Media *couple card* merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran berbasis permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa. Dalam konteks pembelajaran kimia yang cenderung abstrak, penggunaan media visual dan interaktif sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret (Saputro, 2020).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan permainan dan kerja sama antar siswa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa tidak mudah merasa bosan maupun jenuh saat mempelajari materi ikatan kimia.

Penggunaan media pembelajaran juga membantu siswa dalam memahami hubungan antar konsep melalui kegiatan pencocokan kartu. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk menghubungkan informasi yang terdapat pada kartu pertanyaan dan kartu jawaban sehingga mereka dapat memahami konsep ikatan kimia secara lebih sistematis. Proses pencocokan kartu ini mendorong siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman kelompok dalam menemukan jawaban yang tepat. Dengan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak. Selain meningkatkan pemahaman konsep, media pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas belajar yang dilakukan secara langsung dan melibatkan interaksi antar siswa membuat informasi lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Siswa tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung, aktivitas belajar yang aktif, serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Melalui proses diskusi, kerja sama, dan eksplorasi konsep selama pembelajaran, siswa dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap materi sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.



Gambar 3.
Efektivitas Media Couple Card

2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa penggunaan media *couple card* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Pada kelas XI IPAS 7 terjadi peningkatan sebesar 24,1 poin, sedangkan pada kelas XI IPAS 8 sebesar 27,4 poin. Peningkatan ini tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa:

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep ikatan kimia setelah menggunakan media dan metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi, terutama dalam membedakan jenis-jenis ikatan kimia, menentukan proses pembentukan ikatan, serta memahami hubungan antar konsep dalam materi tersebut. Pemahaman yang lebih baik ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, kesalahan siswa dalam menjawab soal juga mengalami penurunan. Jika pada tahap awal banyak siswa mengalami kekeliruan dalam menentukan jawaban dan memahami konsep dasar ikatan kimia, setelah pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan peningkatan ketepatan dalam menjawab soal evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mulai memahami konsep secara lebih mendalam.

Siswa juga terlihat lebih mampu mengaplikasikan konsep ikatan kimia dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal dan permasalahan yang diberikan. Mereka dapat menghubungkan teori dengan contoh-contoh yang relevan serta lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban maupun pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Melalui diskusi, kerja kelompok, serta aktivitas pembelajaran yang interaktif, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membantu mereka membangun pemahaman konsep secara mandiri dan menjadikan materi lebih mudah dipahami serta diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.



Gambar 1.
Tes Hasil Belajar

3. Keterlibatan dan Keaktifan Siswa

Selama proses implementasi pembelajaran, terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa yang cukup signifikan dibandingkan sebelum penggunaan media pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan menunjukkan minat yang rendah terhadap materi ikatan kimia. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga tampak mudah bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar secara aktif.

Namun, setelah penggunaan media pembelajaran diterapkan, terjadi perubahan positif pada perilaku belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa mulai terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, terjadi peningkatan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Siswa juga menjadi lebih berani untuk bertanya kepada guru maupun menyampaikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas. Keberanian siswa dalam berkomunikasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, (Wijendra, 2020).

Aktivitas belajar yang sebelumnya bersifat pasif berubah menjadi lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman konsep secara bersama-sama. Keaktifan siswa tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena semakin aktif siswa terlibat dalam proses belajar, maka semakin besar peluang mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

4. Respon Positif dari Siswa dan Guru

Hasil angket yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa media *couple card* memperoleh respon yang sangat baik dari siswa maupun guru. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Aktivitas belajar yang melibatkan permainan kartu, diskusi, dan kerja sama kelompok mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup sehingga siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa juga mengungkapkan bahwa materi ikatan kimia menjadi lebih mudah dipahami melalui penggunaan media *couple card*. Penyajian materi dalam bentuk kartu yang menarik membantu siswa memahami hubungan antar konsep secara lebih sederhana dan sistematis. Dengan adanya aktivitas mencocokkan kartu, siswa dapat belajar sambil bermain sehingga konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Siswa juga mengaku tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas belajar yang interaktif dan variatif.

Dari sisi guru, penggunaan media *couple card* dinilai sangat membantu dalam menyampaikan materi ikatan kimia yang bersifat abstrak. Guru merasa lebih mudah menjelaskan konsep-konsep yang sulit karena media tersebut mampu memvisualisasikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media *couple card* juga dianggap praktis dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat menerapkan media tersebut tanpa memerlukan alat yang rumit sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Tamelab & Ngurah, 2021).

Guru juga menyatakan bahwa penggunaan media *couple card* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Respon positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa media *couple card* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga dapat diterima dengan baik oleh pengguna karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

5. Keberlanjutan Program

Media *couple card* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi desain, isi materi, maupun penerapannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada materi ikatan kimia, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai materi kimia lainnya yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan pengembangan yang tepat, media *couple card* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dari segi penerapan, guru dapat mengadaptasi media *couple card* untuk berbagai topik pembelajaran kimia lainnya, seperti struktur atom, sistem periodik unsur, reaksi redoks, stoikiometri, maupun hidrokarbon. Konsep pencocokan kartu dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi sehingga siswa tetap dapat belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi, permainan, dan kerja kelompok. Dengan demikian, media ini memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Selain itu, guru juga dapat mengembangkan variasi permainan edukatif berbasis *couple card* agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Misalnya, kartu dapat digunakan dalam bentuk kuis kelompok, lomba mencocokkan konsep, permainan cepat tepat, atau aktivitas berbasis tantangan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Variasi kegiatan pembelajaran tersebut dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Pengembangan media *couple card* juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam teknologi digital. Guru dapat mengubah media kartu menjadi bentuk digital menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, platform kuis online, atau media berbasis permainan edukatif digital. Integrasi teknologi ini dapat memperluas penggunaan media pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik di era digital.

Keberlanjutan pengembangan media ini sangat penting agar dampak dari kegiatan pengabdian tidak berhenti hanya pada satu kegiatan saja. Dengan adanya pengembangan dan penerapan secara berkelanjutan, media *couple card* dapat terus dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada siswa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh guru maupun peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Pravitasari & Puspasari (2020) yang menunjukkan bahwa permainan kartu berbasis *make a match* baik digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran dengan interpretasi kuat, karena media tersebut berpengaruh pada pemahaman siswa. Penelitian lain yang juga menunjukkan kesesuaian adalah penelitian Nomleni & Nubatonis (2021) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih aktif, kompetitif, kritis, dan kreatif. Penelitian Fauhah & Rosy (2020) juga menunjukkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Make A Match*, siswa merasa senang selama proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan guru jadi lebih menarik serta dilakukannya kerjasama sesama siswa sehingga dapat juga membantu meningkatkan hasil belajar. Media digital memungkinkan penyampaian materi secara kontekstual melalui elemen audio dan visual yang menarik serta interaktif (Setiawaty, 2024 dan Imanda, 2024).

Media *couple card* merupakan salah satu media gambar dengan pendekatan permainan. Hal ini disesuaikan dengan kesukaan siswa pada umumnya yang menyukai permainan sehingga

suasana belajar terasa seperti bermain. Media *couple card* merupakan sarana pembelajaran yang dirangkai dari permainan yang biasa dimainkan anak-anak dan dikemas dalam bentuk permainan kartu berpasangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain menarik dan menyenangkan, hendaknya media pembelajaran mampu memberikan pengalaman menyenangkan dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik secara personal. Selain itu, belajar sambil bermain dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi tanpa harus menghafalnya, Trisnadewi (2020); Amini, dkk. (2022); dan Putri dan Ferazona (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan penggunaan media *couple card* pada materi ikatan kimia efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Penggunaan media ini mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep yang ditunjukkan melalui hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Selain itu, respon siswa dan guru terhadap media *couple card* tergolong positif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton.

Dengan demikian, media *couple card* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran kimia, khususnya pada materi yang bersifat abstrak. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan evaluasi mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar guru dapat mengembangkan dan mengadaptasi media pembelajaran serupa pada materi lainnya, serta melakukan inovasi berkelanjutan guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah, dewan guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu serta seluruh pihak terkait yang telah membantu melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, S., Nurashah, I., & Amalia, A. R. (2022). Application Of Couple Card Media To Increase Student Activeness In Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1179–1188.
- Damayanti, M. I. (2021). Pengembangan Media Cord (Couple Card) untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Hasil, M., & Siswa, B. (2020). Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Ejoes (Educational Journal Of Elementary School)*, 1(1), 19–24.
- Imanda, R., Setiawaty, S., & Qausar, H. (2024). Pendampingan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Model *Discovery Learning* Berorientasi HOTS. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 205–210.
- Imanda, R., Setiawaty, S., Bariah, C., Miranda, H., & Matondang, H. R. (2024). Pendampingan Desain

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Media Digital Promosi Sebagai Strategi Peningkatan *School Branding* Pada Kelompok Guru TK Dan Paud Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Delima Kabupaten Bireuen. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 225-230.
- Pravitasari, E. A., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Berbasis *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Dan Tata Kelola Kepegawaian Di Smkn 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 489-495. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8900>
- Putri, A., & Ferazona, S. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran *couple Card* Dalam Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem pernapasan Untuk Kelas VIII SMP Kota Pekanbaru Tahunajaran 2023/2024. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 376-381.
- Saputro, T. W. (2020). Pengembangan Media Kado (Kartu Jodoh) Pada Materi Gaya di Kelas IV SDN Jatigregre 2. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 232.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11-17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.V1i1.1008>
- Setiawaty, S., Imanda, R., Lukman, I. R., Sakdiyah, H., & Fatmi, N. (2024). Peningkatan Literasi Kebahasaan Anak-anak Marginal di Pesisir Kota Lhokseumawe Melalui Media *Puzzle Block* dan Buku Sirah Interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Sosial*, 2(1), 1-5.
- Trisnadewi, N. P. P. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Mata (Vol. 5, Pp. 171-180).
- Tamelab, H., & Ngurah Japa, I. G. (2021). Dampak Model Pembelajaran *Make A Match* Bermediakan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4).
- Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 240-246. <https://doi.org/10.23887/Mpi.V1i2.30199>
- Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia. *Mimbar pendidikan indonesia*, 1(2), 240-246. <https://doi.org/10.23887/Mpi.V1i2.30199>